

Analisis Dampak Pendidikan Dan Akses Keuangan Terhadap Penanggulangan Kemiskinan

Muhammad Jiyad Naufal ¹, Stefanus Surbakti ², Rahulsep Lukas Tampubolon ³,
Robin Silalahi ⁴, Wiwin Zakiah ⁵

¹⁻⁵ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Korespondensi penulis : jiyadnaufal27@gmail.com¹, Stevanussurbakti0@gmail.com²,
lukastampubolon90@gmail.com³, robinfebriansilalahi@gmail.com⁴, [wiwin@feb.upr.ac.id](mailto:wiw@feb.upr.ac.id)⁵

Abstract. Poverty is a serious challenge that involves various aspects of human life. Poverty is often a major obstacle to sustainable development and equitable distribution of wealth. This study aims to investigate and analyze the impact of education and access to finance on poverty reduction. The research method utilizes a desk study analysis, also involving secondary data analysis from various sources, including government data and related studies. With this approach, it is expected that this research can provide a comprehensive picture of the impact of education and access to finance on poverty reduction. The result of the research is that this study confirms the importance of strategic integration between education and financial access in poverty reduction efforts.

Keywords: Education, Access to Finance, and Poverty Reduction

Abstrak. Kemiskinan menjadi tantangan serius yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia. Kemiskinan seringkali menjadi penghambat utama bagi pembangunan berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak dari pendidikan dan akses keuangan terhadap pengurangan kemiskinan. Metode penelitian ini menggunakan analisis studi pustaka, juga melibatkan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk data pemerintah dan studi terkait. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pendidikan dan akses keuangan terhadap pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian dari artikel – artikel penelitian yang sudah tertulis sebelumnya adalah studi ini menegaskan pentingnya integrasi strategis antara pendidikan dan akses keuangan dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Kata kunci: Pendidikan, Akses Keuangan, dan Penanggulangan Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Kemiskinan menjadi tantangan serius yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, dan dua faktor kunci yang terlibat dalam upaya pengentasan kemiskinan adalah pendidikan dan akses keuangan. Terlepas dari kemajuan ekonomi dan sosial, masih banyak individu dan keluarga yang terjebak dalam lingkaran kemiskinan, menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang memadai. Fenomena ini tidak hanya mencakup keterbatasan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya. Kemiskinan seringkali menjadi penghambat utama bagi pembangunan berkelanjutan dan pemerataan kesejahteraan.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh (Badan Pusat Statistik, 2023), jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan menunjukkan tren yang bervariasi dalam jumlah dan persentase dari tahun 2018 hingga 2022.

Tahun	Jumlah (Juta)	Persentase
2018	25,95	9,82%
2019	25,14	9,41%
2020	26,42	9,78%
2021	27,54	10,14%
2022	26,16	9,54%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Secara keseluruhan, jumlah kemiskinan cenderung mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Pada tahun 2018, jumlah kemiskinan mencapai 25,95 juta, yang mengalami penurunan menjadi 25,14 juta pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 26,42 juta, yang kemudian melanjutkan tren peningkatan pada tahun 2021 dengan mencapai 27,54 juta. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 26,16 juta, angka tersebut masih relatif tinggi. Persentase kemiskinan, yang mencerminkan proporsi dari total populasi, menunjukkan fluktuasi yang lebih rendah, namun secara umum menunjukkan tren kenaikan dari 9,82% pada tahun 2018 menjadi 10,14% pada tahun 2021, sebelum turun sedikit menjadi 9,54% pada tahun 2022.

Pendidikan dianggap sebagai landasan pembangunan manusia yang memungkinkan seseorang mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat (Annisa, 2022). Pendidikan memiliki peran sentral dalam membuka pintu menuju peluang ekonomi yang lebih baik. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan teknologi (Lucya, 2019).

Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh akses ke pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, analisis dampak pendidikan terhadap pengurangan kemiskinan menjadi krusial untuk memahami sejauh mana pendidikan dapat menjadi kunci dalam mengatasi ketidaksetaraan ekonomi (Aini & Islamy, 2021).

Di samping pendidikan, akses keuangan juga memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Rusdianasari, 2018). Kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi, dapat membantu individu mengelola risiko keuangan dan menciptakan peluang investasi. Seiring dengan itu, akses keuangan memberikan kebebasan finansial, memungkinkan individu dan keluarga untuk

mengelola risiko ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup (Raharjo et al., 2023). Namun, masih banyak orang yang tidak memiliki akses sepenuhnya ke layanan keuangan ini, terutama di wilayah-wilayah yang terpinggirkan atau di komunitas dengan tingkat pendapatan rendah.

Meskipun pendidikan dan akses keuangan menjanjikan dampak positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan keuangan dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan menghambat upaya pengentasan kemiskinan (Wildan & Albari, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini juga akan membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu dalam mengakses pendidikan dan layanan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak dari pendidikan dan akses keuangan terhadap pengurangan kemiskinan.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan politik. Landasan teori untuk memahami kemiskinan dapat ditemukan dalam pendekatan multidimensional yang menggabungkan faktor-faktor ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan pekerjaan, dengan faktor-faktor sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan dasar. Salah satu teori yang sering digunakan untuk menjelaskan kemiskinan adalah pendekatan siklus kemiskinan, yang menunjukkan bagaimana kondisi miskin dapat menjadi suatu lingkaran setan yang sulit untuk diputus (Prawoto & Selatan, 2009). Dalam konteks ini, rendahnya pendapatan dapat membatasi akses terhadap pendidikan berkualitas, yang selanjutnya mempengaruhi peluang pekerjaan dan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiskinan, diperlukan pendekatan yang holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial dan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, teori ketidaksetaraan dan distribusi sumber daya juga memberikan landasan penting untuk memahami fenomena kemiskinan. Teori ini menyoroti ketidakadilan dalam pembagian kekayaan dan sumber daya dalam masyarakat, yang dapat menyebabkan kesenjangan antara kelompok-kelompok sosial (Febriyani & Anis, 2021). Ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan dapat menjadi pemicu utama kemiskinan, karena kelompok-kelompok tertentu mungkin memiliki akses terbatas terhadap peluang ekonomi dan layanan dasar. Pendekatan ini menekankan perlunya kebijakan yang mendorong redistribusi kekayaan dan kesempatan agar memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang. Dengan demikian, melalui pemahaman mendalam terhadap

teori-teori ini, kita dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan secara menyeluruh.

Pendidikan

Teori terkait pendidikan dalam konteks kemiskinan mencerminkan hubungan erat antara akses pendidikan dan kemiskinan. Salah satu pendekatan utama adalah teori human capital, yang menyoroti peran investasi dalam pendidikan sebagai modal manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan peluang ekonomi seseorang (Nurkholis, 2016). Dalam konteks kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan seringkali menjadi penyebab dan dampak sekaligus. Individu yang mengalami kemiskinan mungkin menghadapi kendala akses terhadap pendidikan berkualitas, seperti biaya sekolah, buku, dan fasilitas pendukung. Sebaliknya, kurangnya pendidikan juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan berkualitas dan meningkatkan taraf hidup. Oleh karena itu, teori human capital menekankan pentingnya intervensi pendidikan yang efektif dalam mengatasi kemiskinan dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan. Dengan memahami keterkaitan ini, kebijakan pendidikan yang inklusif dan mendukung dapat menjadi kunci untuk mengurangi disparitas pendidikan dan kemiskinan dalam masyarakat (Fadil et al., 2023).

Akses Keuangan

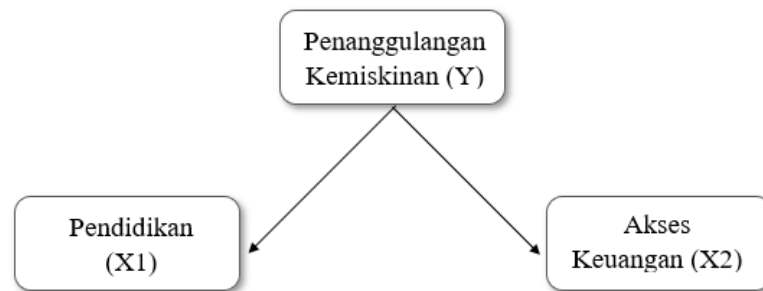
Landasan teori akses keuangan dalam konteks kemiskinan mencerminkan pentingnya keterlibatan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pendekatan ini berkaitan erat dengan konsep inklusi keuangan, yang menekankan pentingnya memberikan akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan kepada individu dan keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang terpinggirkan (Ummah et al., 2018). Teori ini mengidentifikasi bahwa akses terbatas terhadap layanan keuangan, seperti rekening bank, pinjaman mikro, atau asuransi, dapat menjadi hambatan utama dalam mengatasi kemiskinan.

Melalui peningkatan akses keuangan, individu yang kurang mampu dapat lebih efisien mengelola risiko keuangan, mengembangkan usaha kecil, dan berinvestasi dalam pendidikan serta kesehatan (Yushita, 2017). Dengan demikian, landasan teori ini menekankan bahwa upaya untuk mengurangi kemiskinan harus mencakup inisiatif-inisiatif yang mempromosikan inklusi keuangan, sehingga semua lapisan masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan yang mendukung perkembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melibatkan analisis studi pustaka, di mana sejumlah penelitian sebelumnya dikumpulkan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan dan akses keuangan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Data dari penelitian terdahulu yang telah terhimpun kemudian disusun, dianalisis, dan disimpulkan untuk mencapai kesimpulan yang relevan.

Metodologi penelitian juga melibatkan analisis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk data pemerintah dan studi terkait. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pendidikan dan akses keuangan terhadap penanggulangan kemiskinan. Lebih dari itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan akses dan manfaat kedua faktor tersebut bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi rendah, dengan tujuan mendukung upaya global dalam mengatasi masalah kemiskinan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa studi dan penelitian yang dilakukan dalam periode (2012-2021) mengenai keterkaitan antara pendidikan dan akses keuangan terhadap penanggulangan kemiskinan akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

No.	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul	Kesimpulan
1.	Fitri Amalia (2012)	Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010	Analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan dengan tingkat kepercayaan 95%.
2.	Rudy Susanto dan Indah Pangesti (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di DKI Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah tingkat kemiskinan, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat kemiskinan.
3.	Nila Isroviyah (2020)	Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2016-2020	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan dan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
4.	Helvine Gultom, Paulus Kindangen, dan George M.V. Kawung (2020)	Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara	Hasil penelitian menunjukan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh positif terhadap kemiskinan akan tetapi tidak signifikan secara statistik.
5.	Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi (2020)	Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar	Berdasarkan penelitian diketahui bahwa KUR memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar dan pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan.
6.	EkaAgustina, Mohd. Nur Syechalad dan Abubakar Hamzah (2021)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Hasil penelitian terhadap tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan pada tingkat kemiskinan.
7.	Mufti Arief Arfiansyah (2020)	Dampak Dana Desa Dalam Penanggula ngan Kemiskinan Di Jawa Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Semakin meningkat dana desa semakin turun angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, semakin tinggi Pendapatan Domestik Bruto semakin rendah angka kemiskinan.
8.	Dian Ghani Reza Dasangga, Eko Fajar Cahyono (2020)	Analisis Peran Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan mengurangi tingkat kemiskinan materi dan kemiskinan absolut.
9.	Hafiz Nabawi (2018)	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa peningkatan jumlah penduduk memberikan dampak negatif, sementara tingkat pendidikan dan PDRB tidak memiliki dampak positif yang signifikan.
10.	Ratnajati Asnawi, Paulus Kindangen dan Daisy S.M. Engka (2020)	Pengaruh Pendidikan, Program Keluarga Harapan, dan Program Rumah Tinggal Layak Huni terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan bersama-sama terdapat pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif antara pendidikan kepala keluarga, bantuan sosial PKH dan RTLH terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hubungan Pendidikan dalam Penanggulangan Kemiskinan

Pentingnya pendidikan dalam upaya mengatasi kemiskinan sangat signifikan. Pertama-tama, pendidikan memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Menurut (Widyastuti, 2012) tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan yang lebih tinggi, mengurangi risiko kemiskinan. Melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keahlian yang dicari di berbagai sektor ekonomi, memperkuat daya saing, dan meningkatkan mobilitas sosial.

Di samping itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sosial dan membangun kemandirian ekonomi (Sujana, 2019). Proses pendidikan memungkinkan individu memahami hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, termasuk advokasi terhadap kebijakan penanggulangan kemiskinan. Pendidikan juga memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) atau inisiatif ekonomi lokal, berpotensi mengurangi ketidaksetaraan ekonomi.

Selanjutnya, pendidikan turut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan kesehatan masyarakat. Melalui edukasi tentang pola hidup sehat, sanitasi, dan praktik kesehatan lainnya, sistem pendidikan dapat membantu mengurangi beban penyakit dan biaya perawatan kesehatan, yang seringkali menjadi pemicu kemiskinan. Pendidikan berkualitas juga dapat meningkatkan akses informasi mengenai hak reproduksi, dengan potensi mengurangi angka kelahiran tinggi dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan keluarga (Sri Maryati, 2015).

Perlu diingat bahwa pendidikan bukan hanya mengenai transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Individu yang memiliki keterampilan sosial dan kepemimpinan cenderung lebih aktif dalam masyarakat, menciptakan perubahan positif (Latifah et al., 2023). Keterampilan ini dapat membantu individu mengatasi tantangan kemiskinan dengan membangun jejaring sosial, mendapatkan dukungan komunitas, dan mengembangkan inisiatif kolektif untuk meningkatkan kondisi hidup bersama.

Konklusinya, pendidikan bukan hanya merupakan investasi dalam pembangunan individu, tetapi juga merupakan fondasi untuk membangun masyarakat inklusif dan berkelanjutan. Dengan memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas, kita dapat menciptakan dasar yang kokoh untuk penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan keterampilan, kesadaran sosial, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hubungan Akses Keuangan dalam Penanggulangan kemiskinan

Akses keuangan memiliki peran krusial dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam konteks ini, akses keuangan merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk mengakses dan menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, kredit, dan asuransi (Bhegawati & Novarini, 2023). Seiring dengan perkembangan ekonomi global, pemahaman tentang hubungan antara akses keuangan dan penanggulangan kemiskinan semakin mendalam, membuka peluang bagi pengembangan strategi yang lebih efektif.

Salah satu aspek kunci dari akses keuangan adalah tabungan (Valpe, 1998). Tabungan memberikan warga masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, akses ke instrumen keuangan yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi mendesak. Dengan memiliki rekening tabungan, individu dapat lebih mudah mengelola pendapatan mereka, membangun cadangan dana darurat, dan merencanakan investasi kecil yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara bertahap.

Selain tabungan, akses ke kredit juga memiliki dampak signifikan dalam penanggulangan kemiskinan. Kredit memberikan peluang kepada individu atau kelompok untuk mendapatkan modal usaha, memperluas bisnis kecil, atau membiayai pendidikan. Dengan demikian, akses ke kredit dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat mikro dan menengah, menciptakan peluang pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan, sehingga secara efektif mengurangi tingkat kemiskinan (Alauddin, 2019).

Akses keuangan juga melibatkan perlindungan terhadap risiko finansial yang tidak terduga. Asuransi dapat memberikan jaminan keamanan keuangan bagi individu atau kelompok yang rentan terhadap berbagai risiko, seperti bencana alam, kehilangan pekerjaan, atau sakit parah. Dengan demikian, asuransi dapat memberikan perlindungan finansial yang penting bagi masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan akibat kejadian tak terduga (Satriawan et al., 2021).

Meskipun peran positif akses keuangan dalam penanggulangan kemiskinan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk ketidaksetaraan akses, kurangnya literasi keuangan, dan risiko eksploitasi finansial. Untuk mencapai dampak yang lebih luas, perlu ada upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sipil untuk meningkatkan akses keuangan, memberikan edukasi keuangan, dan memastikan bahwa produk keuangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dengan mengatasi tantangan ini, dapat diharapkan bahwa akses keuangan akan terus berperan sebagai alat yang efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan secara global.

Hasil penelitian dari artikel – artikel penelitian yang sudah tertulis sebelumnya adalah studi ini menegaskan pentingnya integrasi strategis antara pendidikan dan akses keuangan dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Analisis mendalam telah mengungkapkan bahwa investasi dalam pendidikan membangun landasan yang kokoh untuk kemajuan sosioekonomi, sementara akses keuangan memberikan sarana konkrit untuk mewujudkan potensi yang diperoleh melalui pendidikan. Kestinambungan kesejahteraan masyarakat terletak pada sinergi efektif antara kedua faktor ini, yang mendorong akses yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap pendidikan berkualitas dan layanan keuangan.

Sejalan dengan temuan ini, perlu dilakukan upaya lintas sektor, melibatkan pemerintah, lembaga keuangan, dan stakeholders terkait, guna menciptakan kebijakan yang mendukung, meningkatkan literasi keuangan, dan menyediakan solusi inovatif yang dapat mempercepat proses penanggulangan kemiskinan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan untuk perencanaan kebijakan yang holistik dan terintegrasi guna mengatasi tantangan kemiskinan dengan pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan akses keuangan memiliki dampak yang signifikan dalam penanggulangan kemiskinan. Analisis mendalam terhadap interaksi antara pendidikan dan akses keuangan menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk fondasi bagi perubahan sosioekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu mengakses peluang pekerjaan yang lebih baik, sementara akses keuangan memfasilitasi investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif. Dengan menyatukan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan memperluas akses ke layanan keuangan, dapat diharapkan terciptanya lingkungan yang mendukung pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan individu dan kelompok masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengurangan, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Alauddin, M. (2019). Fungsi Umkm Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat. *Jurnal Qomaruddin Islamic Economy Magazine*, 5(1), 80–90.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Penduduk Miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2023). Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , Pendahuluan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 3(1), 15–29.
- Fadil, K., Suhendra, S., & Amran, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Negara-negara ASEAN dalam Mendukung Sustainable Developments Goal. *Islamika*, 5(1), 279–295. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2778>
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12375>
- Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, J. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucya, Ali Anis. *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Cici Lucya, Ali Anis*, 1(2), 509–518.
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalmun. (2023). Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental Psychology. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>
- MANUSIA:, T. P. S., Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, P. C. D. T., & Afid. (2016). *[Author Name] 1*. 1–16.
- Prawoto, N., & Selatan, J. L. (2009). Memahami Kemiskinan dan Mengatasi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68.
- Raharjo, M. E., Santoso, B. H., & Satrio, B. (2023). *Pengaruh Motivasi , Literasi Keuangan , Dan Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Untuk Mencapai Kebebasan Keuangan*. 8(2), 261–275.
- Rusdianasari, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/down>
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Tataloka*, 23(2), 263–280. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.2.263-280>
- Sri Maryati, O. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Economica* , 3, 124–136.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>

- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.2015.1-27>
- Valpe, C. &. (1998). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Wildan, T., & Albari. (2023). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>